

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan yang menentukan arah masa depan dan arah hidup manusia. Dan tidak semua manusia menyatakan satu pendapat dengan kalimat di atas, namun pendidikan tetaplah kebutuhan manusia nomor *one*. Bakat serta keahlian seseorang akan tertanam dan tumbuh melalui pendidikan. Pendidikan pada umumnya dijadikan acuan tolak ukur kualitas setiap orang.

Dalam Bahasa barat pendidikan yang memiliki arti *education*. Sedangkan dalam bahasa latin berarti *educatum* yang berasal dari kata E dan *Duco*, E berarti perkembangan dari luar dari dalam ataupun perkembangan dari kecil menuju banyak, sedangkan *Duco* artinya sedang bertumbuh. Dari sinilah, pendidikan bisa disebut sebagai upaya mengembangkan kemampuan diri.

Penyelenggaraan pendidikan didalam undang-undang RI no: 20 tahun 2003 pada bab ke II, pasal 3 :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara ialah tuntunan tumbuh-kembangnya anak. Artinya, upaya untuk memberi kekuatan kodrat pada diri setiap manusia agar mereka mampu tumbuh dan berkembang sebagai manusia

² Undang-undang RI NO. 20. tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 7

atau sebagai anggota masyarakat yang mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam hidup mereka.

Pemerintah sering memperhatikan bagaimana pelaksanaan sistem pendidikan. Adapun arah dan tujuan program pendidikan telah ditegaskan dalam UU Sisdiknas 2003 No. 20 BAB II Pasal 3, yaitu :

“Pendidikan Nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Soedjatmoko menjabarkan, kalau pembelajaran agama wajib berupaya berhubungan serta bersikronisasi dengan pembelajaran non-agama. Pembelajaran agama tidak hanya serta tidak bisa berjalan sendiri, namun wajib berjalan bersama serta bekerjasama dengan program-program pembelajaran non-agama jika mau memiliki relevansi terhadap transformasi sosial yang berlangsung di masyarakat.⁴

Menurunnya akidah dan akhlak para peserta didikan disebabkan antara lain karena kelas pendidikan religional yang terlalu materil, dan materi yang lebih mengutamakan aspek intelektual dari pada menegakkan kesadaran keberagaman yang utuh, selain itu metodologi pendidikan agama. tidak mendorong semangat nilai-nilai agama dan keterbatasan perlengkapan yang ada. bahan bacaan agama.

Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT berikut ini :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Dan tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka

³ Undang-undang RI NO. 20. tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 7

⁴ Sofchah Sulistyowati, BA, *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien*, (Pekalongan: Cinta Ilmu 2001), hlm. 24

beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S. at-Taubah/9: 122).⁵

Dan didalam surat al-Mujadalah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadallah : 11)⁶

Pembelajaran bila tidak dengan pembelajaran agama, dikawatirkan akan dapat memunculkan penyalahgunaan wahyu sehingga antara pendidikan resmi serta religional tidak *balance*. Bila ilmu salah digunakan hingga karakter murid ataupun hasil *output* murid jadi tidak baik, guru seharusnya mengawal supaya murid senantiasa berkelakuan baik hingga dalam aktivitas belajar mengajar butuh dilakukannya praktek tertentu semacam aktivitas keagamaan ataupun kerohanian. Dengan adanya praktek tersebut diharapkan murid dapat menyeimbangkan antara ilmu *universal* serta *religional*. Dalam pembuatan karakter keguruan murid bukanlah cuma lumayan dengan pendidikan teoritis serta di kelas saja tetapi butuh pula dalam pembiasaan semacam terjun langsung ke warga.

Aktivitas program *At-Tarbiyah Al-Amaliyah* yang ada di MA Muhammadiyah

4 Beton spesialnya Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), pesertadidik tidak

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 206.

⁶ Hadiah Khadim, *Al-Haramain asy syarifain. Al-Qur'an dan terjemahannya*, komplek percetakan Al-Qur'anul Karim kepunyaan Raja Fahd (Madinah, 1415 H, 747)

hanya diharapkan dilatih buat berpikir, mampu mengambil efek serta disiplin, pula dirangsang buat menciptakan hal- hal baru untuk mendapatkan ketrampilan yang terfokus kepada karakter keguruan. Sebab aktivitas PPL ini murid dituntut buat belajar jadi seseorang guru Madrasah Ibtidaiyah di dekat MA Muhammadiyah 4 Beton. Seluruh aktivitas ini harus dicoba oleh seluruh murid .

Penjelasan program *At-Tarbiyah Al-Amaliyah* spesialnya ialah program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) erat hubungannya sama karakter keguruan. Melalui aktivitas tersebut murid diharapkan bisa meningkat pengetahuan serta pengalaman dalam proses pendidikan serta menemukan pengalaman jadi seseorang guru sehingga karakter keguruan tersebut dapat berguna kala murid terjun langsung di masyarakat.

Dari deskripsi diatas tersebut periset tertarik buat melakukan riset lebih dalam tentang **PENGARUH PROGRAM AT-TARBIYAH AL-AMALIYAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER KEGURUAN MURID DI MA MUHAMMADIYAH 4 BETON**

B. Rumusan Masalah

Latar belakang yang sudah di kemukakan, terdapat suatu permasalahan, sehingga penulis merumuskan problematika atau masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh program *At-Tarbiyah Al-Amaliyah* terhadap pembentukan karakter keguruan murid di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 4 Beton.?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dan kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui pembentukan karakter keguruan murid di MA Muhammadiyah 4 Beton.
- b. Mengetahui program *At-Tarbiyah Al-Amaliyah* terhadap pembentukan karakter keguruan di MA Muhammadiyah 4 Beton.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dari Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan yang lebih baru terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya ilmu Pendidikan Agama Islam yang berkenaan dengan *At-Tarbiyah Al-Amaliyah* terhadap pembentukan karakter keguruan murid di MA Muhammadiyah 4 Beton.

2. Mantaaf praktis

a. Bagi Civitas Akademika

Riset ini menjadi salah satu karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi periset serta menjadi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi program sarjana strata satu (S1) prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

b. Bagi peneliti

Harapan dari adanya penelitian ini agar bisa mengetahui dampak program *At-Tarbiyah Al-Amaliyah* terhadap pembentukan karakter keguruan di MA Muhammadiyah 4 Beton. Dengan demikian penelitian ini bisa salah satu acuan pembelajaran bagi penulis agar bisa menjadi

pendidik yang bisa mengatasi salah satu masalah pembentukan karakter murid di sekolah.

c. Bagi pihak sekolah

Dari hasil riset ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai saran dan saran bagi sekolah guna mengembangkan program unggulan sekolah khususnya di program keagamaan untuk membentuk karakter murid yang lebih baik lagi.

E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pembaca agar faham dalam penafsiran, dan tidak rancu dalam memahami isi penelitian ini, maka istilah dalam penelitian ini dapat didefinisikan menjadi berikut.

1. Konseptual

- a. Program At-Tarbiyatul Al-Amaliyah adalah merupakan program keagamaan yang dilaksanakan tiap semester genap untuk murid selaku bidang ubudiyah serta pengalaman lapangan untuk murid- siswi dala pengabdianya terhadap warga. Salah satu kegiatannya merupakan program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL).⁷
- b. Dalam pembahasan terminologis ‘Karakter’ dimaksud selaku watak manusia pada biasanya yang bergantung pada aspek kehidupannya. Hidayatullah menarangkan kalau secara harfiah ‘ karakter’ merupakan

⁷ Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 41.

mutu ataupun kekuatan mental dan moral, akhlak ataupun budi pekerti orang yang ialah karakter spesial yang membedakan dengan orang lain.⁸

Dari istilah konseptual diatas , penelitian dengan judul “Pengaruh Program At-Tarbiyah Al-Amaliyah Terhadap Pembentukan Karakter Keguruan Murid Di MA Muhammadiyah 4 Beton”

2. Operasional

Secara Operasional, program *At-Tarbiyah Al-Amaliyah* Sama dengan *'amaliyah tadrīs* Cuma berbeda penyebutannya, dalam bahasa umum istillahkan dengan *micro teaching*. Secara etimologis, *micro teaching* berasal dari kata *micro* berarti kecil, terbatas dan *teaching* yang berarti pembelajaran. Secara terminologis, *micro teaching* dapat diartikandengannredaksi yang berbeda-beda, nnamun memiliki maksud makna yang sama.⁹

Zainal Asril menerangkan bahwasannya pembelajaran *micro* bisa diartikan sebagai latihan keterampilan keguruan dan praktik mengajar dalam lingkup skala kecil. Serta mengutip dari Mc. Laughlin & Moulton, pembelajaran *micro* sebuah model pengajaran yang disederhanakan atau disebut juga dengan *real teaching*. Jumlah pesertanya berkisar antara 5 sampai 10 orang, waktu pelaksanaan berkisar antara 10 atau 15 menit, dan terfokus kepada keterampilan dalam mengajar tertentu, dan pokok bahasanya disederhanakan.¹⁰

⁸ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 9

⁹ Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 22

¹⁰ Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 43.

Ada beberapa tujuan atau output yang dari program *At-Tarbiyah Al-Amaliyah* diantara lain ialah : 1) mampu menebarkan ilmu yang didapat disekolah, 2) pembekalan untuk menjadi guru, 3) terwujudkan ukhuwah islamiyah sesama muslim, 4) kegiatan pengabdian dilingkungan sekolah, 5) perwujudan *hablum minnallah wa hablum minnas*.¹¹

Sebutan 'karakter' oleh Thomas Lickona dengan mengenakan konsep dan karakter baik. Konsep menimpa karakter baik (*good character*).

Matta menarangkan sebagian kaidah pembuatan karakter begai berikut: ¹²

1. Kaidah kebertahanan,
2. Kaidah kesinambungan,
3. Kaidah momentum,
4. Kaidah motivasi intrinsik
5. Kaidah pembimbing,

Dalam mewujudkan memantapkan pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan, telah diidentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Penerapannya adalah mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam semua kegiatan sekolah.

¹¹ Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 22.

¹² Muhammad Anis Matta, *Membentuk Karakter Islam*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2003), 67-70

F. Hipotesa Penelitian

- Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara program *At-Tarbiyah Al-Amaliyah* terhadap karakter keguruan murid MA Muhammadiyah 4 Beton.
- Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara program *At-Tarbiyah Al-Amaliyah* terhadap karakter keguruan murid MA Muhammadiyah 4 Beton.

